

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang populer dan banyak digemari masyarakat di Indonesia, bahkan di seluruh dunia. Permainan ini bersifat individual, dapat dimainkan satu orang lawan satu orang atau dua orang lawan dua orang. Dapat dimainkan oleh putera, puteri, dapat pula dimainkan oleh pasangan campuran putera dan puteri. Permainan bulutangkis menurut Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) yaitu permainan bersifat individual, dan dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang, atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pukul dan memukul bola bulutangkis (*cocks*) sebagai objek yang dipukul (Soegito, 2019). Menurut Ardyanto (2018) tujuan permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan *shuttlecock* ke daerah permainan lawan dan berusaha supaya lawan tidak bisa memukul atau mengembalikan *shuttlecock* di daerah permainan sendiri.

Pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di sekolah terdapat materi pembelajaran permainan bola kecil yaitu permainan bulutangkis. Materi yang diajarkan dalam bulutangkis salah satunya adalah servis. Dalam permainan bulutangkis teknik dasar servis adalah pukulan pertama untuk mengawali permainan (Ardyanto 2018). Pada aturan permainan

bulutangkis, servis merupakan modal awal untuk memenangkan pertandingan. Seorang pemain tidak bisa mendapatkan angka apabila tidak bisa melakukan servis dengan baik. Servis dalam bulutangkis ada dua, salah satunya adalah servis (forehand).

Masalah yang sering ditemui dalam penguasaan teknik servis forehand meliputi postur tubuh yang kurang tepat, posisi kaki yang tidak seimbang, ayunan raket yang tidak maksimal, serta kurangnya akurasi dalam mengarahkan *shuttlecock*. Kondisi ini menghambat perkembangan kemampuan teknik dasar dan berdampak langsung pada kualitas permainan secara keseluruhan.

Salah satu metode latihan yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah metode latihan secara terpusat (*blocked practice*). Dalam pembelajaran PJOK guru olahraga bisa menggunakan metode ini dalam setiap pembelajaran teknik dasar bulutangkis maupun olahraga lainnya. Latihan terpusat biasanya digunakan untuk pembelajaran gerak yang melatih beberapa keterampilan dalam satu pertemuan. Metode *blocked practice* (metode latihan terpusat) adalah cara yang digunakan guru untuk mengajarkan dua atau tiga keterampilan yang dilatih dilaksanakan satu per satu hingga jumlah atau waktu yang ditentukan terselesaikan, sebelum dilanjutkan ke keterampilan lain.

Pelaksanaan metode *blocked practice* yang digunakan untuk mengajarkan teknik dasar permainan bulutangkis dapat dilakukan dengan mengajarkan sebuah keterampilan teknik dasar servis. Dalam hal ini, guru akan meminta siswa untuk melatih dahulu servis berulang-ulang. Latihan

terpusat dilaksanakan dengan mendahulukan satu tugas hingga selesai sebelum berpindah ke tugas lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis selama pelaksanaan Praktik Pengenalan Lapangan di SMP Swasta Revormasi Plus 1 Kupang Tengah banyak siswa kelas VII yang kurang mampu dan belum bisa melakukan servis *forehand* dalam pembelajaran bulu tangkis. Dari total 23 siswa yang diamati sebanyak 14 siswa (60,86) kurang mampu dan belum bisa melakukan servis *forehand* baik pada tahap sikap awal pelaksanaan maupun sikap akhir. Dan 9 siswa (39,13) tidak terlalu kesulitan meskipun memerlukan perbaikan dari segi teknik pelaksanaan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar praktik dilapangan, dimana banyak siswa menda patkan nilai yang tidak tuntas.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi dasar dari peneliti menggunakan metode blocked practice untuk meningkatkan hasil belajar servis *forehand* pada siswa kelas VII SMP Swasta Reformasi Plus 1 Kupang Tengah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dapat dilihat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa kelas VII SMP Swasta Reformasi Plus 1 Kupang Tengah yang kurang mampu dan belum bisa melakukan servis *forehand* dalam pembelajaran bulutangkis.
2. Nilai yang diperoleh siswa tidak tuntas servis *forehand* dalam pembelajaran bulutangkis

3. Penerapan metode *blocked practice* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Swasta Reformasi Plus 1 Kupang Tengah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas dapat, maka batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada meningkatkan teknik dasar servis *forehand* melalui metode *blocked practice* pada siswa kelas VII SMP Swasta Reformasi Plus 1 Kupang Tengah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metode *blocked practice* dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar servis *forehand* pada siswa kelas VII SMP Swasta Reformasi Plus 1 Kupang Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan teknik dasar servis *forehand* melalui metode *blocked practice* pada siswa kelas VII di SMP Swasta Reformasi Plus 1 Kupang Tengah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Penggunaan metode *blocked practice* membantu siswa dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a) Untuk guru, Meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan keterampilan mengajar dan memecahkan masalah di kelas.
- b) Untuk siswa, Dapat membantu siswa dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.
- c) Untuk sekolah, Memberikan pengetahuan yang baru dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah